

Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Yeny Kristiyanti^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Riana Rachmawati Dewi³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

*E-mail: yenykristiyanti@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 24-08-2026

Revision: 30-09-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.758

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2022-2025. Teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel periode pengamatan 4 tahun, 52 data observasi diolah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,148 menunjukkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 14,8%, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of financial distress, firm size, profitability, and leverage on firm value among technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study population consists of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that generated profits consecutively during the 2022–2025 period. Using purposive sampling, 13 companies were selected as the sample; with a four-year observation period, 52 data observations were processed. The study utilizes secondary data derived from corporate financial statements. Multiple linear regression was employed as the analysis technique. The results indicate that profitability proxied by Return on Equity (ROE) and leverage influence firm value, whereas financial distress and firm size do not. The coefficient of determination (Adjusted R-squared) of 0.148 indicates that financial distress, firm size, profitability, and leverage explain 14.8% of the variation in firm value, while the remaining 85.2% is explained by variables outside the research model.

Acknowledgment

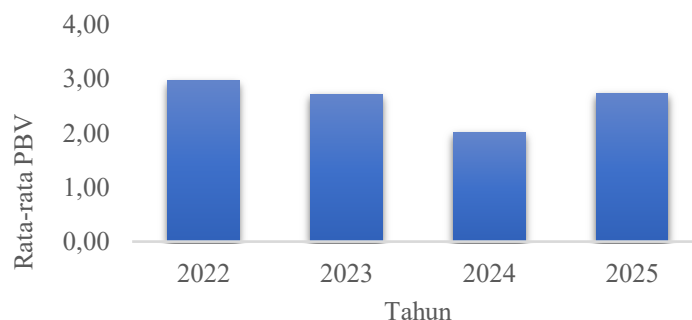
Keywords: *Financial Distress, Leverage, Firm Value, Profitability, Firm Size.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan terbuka karena mencerminkan bagaimana pasar memandang kondisi dan prospek perusahaan. Bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal, upaya meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kinerja operasional, tetapi juga kemampuan perusahaan mempertahankan kepercayaan investor. Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Simanjuntak & Hasibuan, 2023).

Berdasarkan pengolahan awal terhadap 13 perusahaan sektor teknologi yang memenuhi kriteria sampel, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tercatat sebesar 2,96 kali pada tahun 2022. Nilai tersebut menurun menjadi 2,71 kali pada 2023 dan kembali turun menjadi 2,01 kali pada 2024. Pada tahun 2025, rata-rata PBV berbalik meningkat menjadi 2,73 kali. Selama empat tahun pengamatan, nilai perusahaan sektor teknologi tidak menunjukkan kecenderungan yang bergerak secara konsisten dalam satu arah.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2022-2025

Sumber: Laporan keuangan perusahaan sampel, diolah peneliti (2026)

Jika ditinjau berdasarkan perusahaannya, perbedaan nilai antarperusahaan juga cukup besar. PBV PT Pelita Teknologi Global Tbk. (CHIP) pada 2022 tercatat sebesar 0,02 kali, sedangkan PT Indo-internet Tbk. (EDGE) pada 2023 mencapai 6,95 kali. Kondisi tersebut menuntut adanya kajian lebih lanjut terhadap faktor fundamental yang berkaitan dengan perbedaan nilai perusahaan tersebut, mengingat perusahaan yang berada dalam satu sektor belum tentu memperoleh penilaian pasar yang sama.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi tekanan keuangan yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban maupun mempertahankan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score, di mana skor yang lebih rendah menunjukkan kondisi yang semakin mengarah pada *financial distress*, sedangkan skor yang lebih tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang relatif lebih sehat.

Penelitian Mahanggi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tekanan keuangan yang semakin tinggi menjadi faktor yang mendorong penurunan nilai perusahaan di mata investor. Adaria *et al.*, (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan selama pandemi COVID-19, tetapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada periode sebelum pandemi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons pasar terhadap tekanan keuangan dapat bergantung pada karakteristik perusahaan maupun kondisi periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.*, (2026); Weni *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *financial distress*, ukuran perusahaan turut diduga berkaitan dengan penilaian investor. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset. Perusahaan dengan aset yang lebih besar pada dasarnya memiliki sumber daya yang lebih luas untuk mendukung kegiatan operasional, ekspansi, maupun memperoleh akses pendanaan.

Penelitian Putri *et al.*, (2024) dan Muharramah & Hakim, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan menjadi faktor yang mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Pradanimas & Sucipto, (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada objek yang lebih dekat dengan penelitian ini, Weni *et al.*, (2024) dan Himmah & Setiyono, (2025) justru menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum memperoleh respons pasar yang konsisten.

Faktor lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari sumber daya atau modal yang digunakan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham.

Penelitian Dewi *et al.*, (2026); Himmah & Setiyono, (2025); Mahanggi *et al.*, (2025); Mulyadi *et*

al., (2025); Simanjuntak & Hasibuan, (2023); Lovian *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Putri *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, keputusan pendanaan perusahaan yang tercermin melalui *leverage* juga diduga berkaitan dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber daya tanpa sepenuhnya mengandalkan modal sendiri, tetapi pada saat yang sama menambah kewajiban finansial yang harus dipenuhi.

Penelitian Simanjuntak & Hasibuan (2023); Dewi *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Beban kewajiban yang semakin besar menjadi faktor yang mendorong penurunan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pada *financial distress*, penelitian Mahanggi *et al.*, (2025) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Adaria *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa *financial distress* hanya berpengaruh signifikan selama periode pandemi COVID-19, sedangkan pada periode sebelum pandemi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, Cahyani *et al.*, (2026) dan Weni *et al.*, (2024) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan, penelitian Putri *et al.*, (2024) dan Muharramah & Hakim (2021) menemukan pengaruh positif, Pradanimas & Sucipto (2022) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Weni *et al.*, (2024) dan Himmah & Setiyono (2025) pada perusahaan sektor teknologi tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Pada variabel profitabilitas, penelitian Dewi *et al.*, (2026); Himmah & Setiyono (2025); Mahanggi *et al.*, (2025); Mulyadi *et al.*, (2025); Simanjuntak & Hasibuan (2023); dan Lovian *et al.*, (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan, namun Putri *et al.*, (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *leverage*, Simanjuntak & Hasibuan (2023) dan Dewi *et al.*, (2026) membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh financial distress (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan leverage (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id), kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2022–2025, (3) tidak delisting selama periode pengamatan, (4) memperoleh laba selama 2022–2025, dan (5) menggunakan mata uang Rupiah.

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (1)$$

Ket:

Harga Saham per Lembar = Nilai intrinsik ÷ jumlah saham beredar

Nilai Buku per Lembar Saham = Jumlah modal ÷ jumlah lembar saham yang beredar

Financial distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score, dengan rumus:

$$Z = 6,56 (A) + 3,26 (B) + 6,72 (C) + 1,05 (D) \quad (2)$$

Keterangan :

A = Modal Kerja / Total Aset

B = Laba Ditahan / Total Aset

C = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

D = Total Ekuitas / Total Hutang

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Total Aset} \quad (3)$$

Profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan :

Laba Bersih = Pendapatan – biaya operasional, bunga, pajak, depresiasi dan biaya lainnya

Total Modal = Total Aset – Total Utang perusahaan selama 1 periode

Leverage diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

Total Hutang = Hutang jangka pendek + Hutang jangka panjang

Total Modal = Total Aset – Total Utang perusahaan selama 1 Periode

Analisis data dilakukan melalui: (1) statistik deskriptif (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi); (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, sig. > 0,05), uji multikolinearitas (*tolerance* > 10% dan VIF < 10), uji heteroskedastisitas (Uji *Glejser*, sig. > 0,05), dan uji autokorelasi (Uji *Durbin-Watson*); serta (3) analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Nilai Konstanta

X1 : *Financial Distress*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Profitabilitas

X4 : *Leverage*

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji kelayakan model (Uji F) untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (dikatakan fit jika sig. < 0,05), uji parsial (Uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (signifikan jika sig. < 0,05), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	FIN	LN	ROE	DER
<i>Mean</i>	2,60	5,21	12,06	0,21	0.50

	PBV	FIN	LN	ROE	DER
<i>Minimum</i>	0,02	0,00	10,76	0,04	0,02
<i>Maximum</i>	6,95	46,56	13,18	0,89	0,96
<i>Std. Dev</i>	1,63	7,53	0,69	0,19	0,21

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,60, dengan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 6,95, dan standar deviasi sebesar 1,63. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,21, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 46,56, dan standar deviasi sebesar 7,53. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,06, dengan nilai minimum 10,76, nilai maksimum 13,18, dan standar deviasi sebesar 0,69. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,21, dengan nilai minimum 0,04, nilai maksimum 0,89, dan standar deviasi sebesar 0,19. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50, dengan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,96, dan standar deviasi sebesar 0,21.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,051	$>0,05$	Distribusi Normal

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051 ($>0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi variabel independen dalam model regresi. Hasil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
FIN	0,468	$>0,10$	2,135	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
LN	0,652	$>0,10$	1,534	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,411	$>0,10$	2,432	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,249	$>0,10$	4,012	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
FIN	>0,05	0,857	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LN	>0,05	0,470	Tidak terjadi Heterokedastisitas
ROE	>0,05	0,712	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DER	>0,05	0,866	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 (*Financial Distress* = 0,857; Ukuran Perusahaan = 0,470; Profitabilitas = 0,712; *Leverage* = 0,866), sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (D-W) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* memenuhi kriteria $du < dw < 4-du$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
1,724	1,392	1,722	2,278	2,608	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,724. Dengan jumlah variabel independen (*K*) = 4 dan jumlah data (*n*) = 52, diperoleh nilai *du* sebesar 1,722 dan $4 - du$ sebesar 2,278. Nilai DW sebesar 1,724 berada di antara *du* dan $4 - du$ ($1,722 < 1,724 < 2,278$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	-1,525
FIN	-0,055
LN	0,490
ROE	5,486
DER	-5,335

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

$$PBV = -1,525 - 0,055 \text{ FIN} + 0,490 \text{ LN} + 5,486 \text{ ROE} - 5,335 \text{ DER} + e \quad (7)$$

Nilai konstanta sebesar -1,525 menunjukkan bahwa apabila *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE), dan *Leverage* (DER) dianggap konstan, maka nilai PBV sebesar -1,525. *Financial Distress* memiliki koefisien regresi sebesar -0,055, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Financial Distress* sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 0,055. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,490, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,490. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki koefisien sebesar 5,486, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 5,486. Sementara itu, *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki koefisien sebesar -5,335, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 5,335.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi serta menguji apakah variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Model dinyatakan layak apabila nilai sig F < 0,05. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Keterangan	F	F	Sig.	Kriteria	Hasil
	Hitung	Tabel			
Uji kelayakan model (F)	3,220	2,57	0,20	<0,05	Model Layak

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 3,220 dan F tabel sebesar 2,57. Nilai F hitung > F tabel (3,220 > 2,57) dengan tingkat signifikansi 0,020 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Uji t

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji t disajikan pada tabel

berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
FIN	-1,343	>-2,012	0,186	<0,05	Ditolak
LN	1,293	>2,012	0,202	<0,05	Ditolak
ROE	3,234	>2,012	0,002	<0,05	Diterima
DER	-5,335	>-2,012	0,010	<0,05	Diterima

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil uji t, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($p < 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,148	Variabel independen berpengaruh sebesar 14,8% terhadap variabel dependen

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,148 menunjukkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 14,8%, sedangkan 85,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah tidak secara langsung menunjukkan bahwa model penelitian kurang baik, karena Nilai Perusahaan merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi pasar modal, ekspektasi investor, kondisi perekonomian, tingkat risiko, kebijakan manajemen, dan karakteristik industri.

PEMBAHASAN

Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan keuangan perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan kondisi *financial distress*, tetapi juga dapat memperhatikan prospek pertumbuhan perusahaan, kinerja operasional, kebijakan manajemen, serta kondisi pasar dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pakawaru

et al., (2025) dan Weni *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mahanggi *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Besarnya aset tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Apabila peningkatan aset tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas, efisiensi, maupun prospek pertumbuhan, maka ukuran perusahaan belum tentu meningkatkan penilaian investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Himmah & Setiyono (2025) serta Weni *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan laba tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham dapat mendorong kenaikan harga saham yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahanggi *et al.*, (2025), Himmah & Setiyono (2025), serta Mulyadi *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rahayu *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Peningkatan *leverage* menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang lebih besar sehingga meningkatkan risiko keuangan. Kondisi tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar

pula risiko yang harus ditanggung perusahaan, terutama apabila kemampuan menghasilkan laba tidak sebanding dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Peningkatan risiko tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga harga saham dan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Selvianah & Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Salomo, 2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Secara simultan, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 14,8%, sedangkan 85,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan perlu memperhatikan kemampuan dalam menghasilkan laba serta mengelola tingkat utang secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti kondisi pasar modal, keadaan perekonomian, tingkat risiko perusahaan, kebijakan manajemen, dan karakteristik industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaria, D., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2131–2142.
- Cahyani, A., Ilham Pakawaru, M., Yusnita Yamin, N., & Razik Luneto, A. (2026). Profitability Signal Breakdown Durung Crisis Periods: The Role of Corporate Governance in Indonesian Banking. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 15(01), 293–307.
- Dewi, K. G. K., Purnamawati, I. G. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada IDXTECHNO Periode 2021-2024). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 17(01), 41–49. <https://doi.org/10.23887/jap.v17i01.111403>
- Himmah, F., & Setiyono, T. A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023). *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 5(2), 179–198.
- Lovian, M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada

- Perusahaan Manufaktur Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 174–182. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.477>
- Mahanggi, D. C., Rura, Y., & Ferdiansah, M. I. (2025). Profitabilitas, Financial Distress, Dan Cash Holding Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 18(2), 207–223. <https://doi.org/10.26487/akrual.v18i2.36452>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 569–576. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>
- Mulyadi, A., Ukhriyawati, C. F., & Mulyati, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 271–280.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.
- Putri, A. F., Rahim, S., & Selong, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(11).
- Rahayu, N. E., Primasiwi, A., & Ibrahim, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Terindeks LQ45 Periode 2022-2024. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 408–415.
- Salomo, G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–9.
- Selviahanah, M., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar & kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(1), 1–10.
- Simanjuntak, K. Y., & Hasibuan, H. T. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 tahun 2019-2021. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(9), 1705–1717. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i09.p03>
- Weni, D., Kamaliah, & Savitri, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(3), 354–372.